

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Octavia, 2020, Hlm. 12) “model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia”.

Menurut Trianto (dalam Octavia, 2020, Hlm. 12) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rehalat (dalam Sugiannor, dan Syahrani, 2022, Hlm 115) model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahlitertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan; (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran menurut Asyafah (2019, Hlm 23) adalah:

1. Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pedoman bagi dosen/guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
3. Memudahkan para dosen/guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
4. Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Menurut Trianto (dalam Octavia 2020, Hlm 20) “Menjelaskan bahwa model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah mode; pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan model. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah agar siswa mendapatkan pengetahuan penting.”

Menurut Sani (dalam Pitriyani, dan Karnita. 2022, Hlm 143) “*problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”. “*problem based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mengkontekstualkan pembelajaran dalam situasi pemecahan masalah yang otentik” Bergstrom et al (dalam Pitriyani, dan Karnita. 2022, Hlm 143)

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Menurut Sofyan, et.al (2017, hlm. 53) mengatakan bahwa tujuan utama *problem based learning* adalah mengembangkan keterampilan menyelesaikan

masalah, keterampilan berfikir, keterampilan social, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membentuk atau memperoleh pengetahuan baru

Dalam artian *problem based learning* ini adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dimana keterampilan dalam ranah kognitif yaitu keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk bisa belajar mandiri, dan keterampilan membentuk atau memperoleh pengetahuan yang baru.

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut John Dewey (dalam Octavia, 2020, Hlm 24) Terdapat 6 Langkah dalam proses pelaksanaan model *problem based learning*

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

NO	Langkah-Langkah	Kegiatan
1	Merumuskan Masalah	Guru membimbing siswa untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut
2	Menganalisis Masalah	Siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
3	Merumuskan Hipotesis	Siswa Merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki
4	Mengumpulkan Data	Siswa mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
5	Pengujian Hipotesis	Siswa merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan

6	Merumuskan Rekomendasi Pemecahan Masalah	Siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan
---	--	--

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Menurut Octavia (2020, Hlm 25) Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- d) Pemecahan masalah dapat membantusiswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahamimasalah dalam kehidupan nyata
- e) Pemecahan masalah dapat membantu mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
- f) Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimerngerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau nuku-nuku saja
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir

e. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Menurut Octavia (2020, Hlm 26) kekurangan model pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah :

- a) Ketika siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba

- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan
 - c) Tanpa berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari
 - d) Memungkinkan siswa menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah
3. Teori Yang Melandasi Pembelajaran Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Teori belajar yang melandasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dari teori belajar kognitif, teori kognitif ini dikatakan bahwa

a. Piaget

Menurut Jean Piaget (dalam Haerullah, Hasan 2017, hlm. 52) bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

- 1) Asimilasi yaitu proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Contoh, bagi siswa yang sudah mengetahui prinsip penjumlahan, jika gurunya memperkenalkan prinsip perkalian, maka proses pengintegrasian antara prinsip penjumlahan (yang sudah ada dalam benak siswa), dengan prinsip perkalian (sebagai informasi baru) itu yang disebut asimilasi.
- 2) Akomodasi yaitu penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Contoh, jika siswa diberi soal perkalian, maka berarti pemakaian (aplikasi) prinsip perkalian tersebut dalam situasi yang baru dan spesifik itu yang disebut akomodasi.
- 3) *Equilibrasi* (penyeimbangan) yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Contoh, agar siswa tersebut dapat terus berkembang dan menambah ilmunya, maka yang bersangkutan menjaga stabilitas mental dalam dirinya yang memerlukan proses penyeimbangan antara “dunia dalam” dan “dunia luar”.

b. Bruner

Dalam teori belajar Jerome Bruner (dalam Haerullah, Hasan 2017, hlm. 55) berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal itu Bruner mengklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu :

- 1) Tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan pengalaman baru.
- 2) Tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna, dan menganalisis pengetahuan baru serta mentransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain,
- 3) Evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah hasil transformasi pada tahap kedua benar atau tidak.

Bruner juga memandang belajar sebagai “instrumental conceptualisme” yang mengandung makna adanya alam semesta sebagai realita, hanya dalam pikiran manusia. Oleh karena itu, pikiran manusia dapat membangun gambaran mental yang sesuai dengan pikiran umum pada konsep yang bersifat khusus. Semakin bertambah dewasa seseorang, maka semakin bebas seseorang memberikan respon terhadap stimulus yang dihadapi

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Fajar, Suroso, & Yustinus, 2018, Hlm. 4) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar

Purwanto (dalam Vina, Asep, & Sri Mulyati 2019, Hlm. 3) “mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional”

b. Jenis Hasil Penilaian Belajar

Sudjana (2017, Hlm 86) menyatakan dilihat melalui fungsi, jenis penilaian hasil belajar dibagi jadi beberapa macam yakni :

- 1) Penilaian formatif yaitu penilaian yang pelaksanaannya pada akhir kegiatan belajar – mengajar guna memperlihatkan tingkatan kemajuan kegiatan belajar tersebut.
- 2) Penilaian sumatif ialah penilaian yang dijalankan tiap akhir unit program, yakni ; akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Dan mempunyai tujuan guna menampakkan perolehan yang dicapai siswa, yaitu seberapa jauh tujuan kurikuler yang dikantongi para siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk, bukan proses.
- 3) Penilaian diagnosik yaitu penilaian yang memiliki tujuan guna mendapati kelemahan siswa beserta faktor pemicunya. Penilaian ini dilakukan untuk kebutuhan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus.
- 4) Penilaian selektif yaitu penilaian yang bermaksud ketika kebutuhan seleksi, semisal ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan ialah penilaian yang bertujuan untuk mendapati keterampilan prasyarat yang dibutuhkan untuk suatu program belajar dan penguasaan belajar sesuai yang dirancang sebelum kegiatan belajar. Penilaian ini memusat kepada kesiagaan siswa untuk menghadapi rancangan program terbaru dan kesesuaian program belajar dengan potensi siswa.

c. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Suwarno, Mustaji, & suharji, 2022, Hlm 712) mengemukakan, “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah.

d. Indikator Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Satria Adan, 2023, Hlm 84) menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar, diantaranya yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok,
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional yang telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian/Tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mika Wati (2016)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 1 SMA PGRI 1 Bandung (Studi Kasus Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS 1 SMA PGRI 1 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa. Hasil olah data terdapat korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,891 itu berarti korelasi tersebut sangat kuat, regresi linear	Variabel X1 yaitu Model <i>Problem Based Learning</i> dan variabel Y2 yaitu Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian • Metode penelitian

			<p>sederhana sebesar</p> $Y = 4,452 + 0,444 X,$ <p>dan koefisien determinasi atay R^2 sebesar 79,4%.</p>		
2	<p>Karina Diamanda Yuana Putri (2016)</p>	<p>Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi kasus pada kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata variabel Y 83,78% yang berarti siswa mempersepsikan model pembelajaran berlangsung dengan baik, dan rata-rata variabel X 78,93%.</p>	<p>Variabel X1 yaitu Model <i>Problem Based Learning</i> dan variabel Y2 yaitu Hasil Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Objek Penelitian (Mata Pelajaran)

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sanjaya (dalam Octavia 2020, Hlm 20) “Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang dihadapi secara ilmiah.

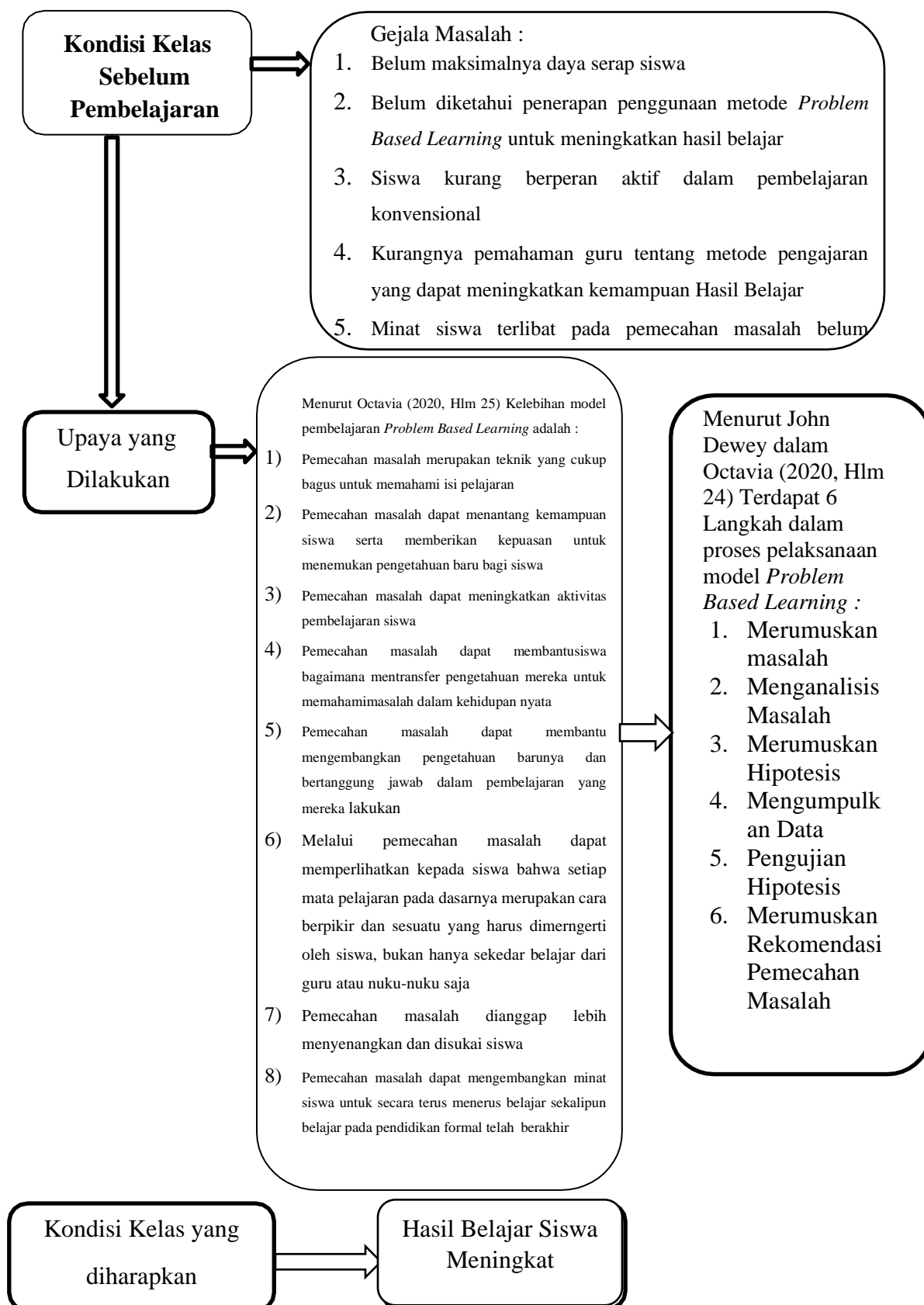
Purwanto (dalam Vina, Asep, & Sri Mulyati 2019, Hlm. 3) “mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional”

Siswa menghadapi permasalahan selama proses pembelajaran yaitu belum maksimalnya daya serap peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Untuk Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung banyak mengarah ke metode konvensional sehingga peserta didik merasa bosan. Sehingga Belum diketahui penerapan penggunaan metode *problem based learning* terhadap hasil belajar.

dapun langkah-langkah dari *Problem Based Learning* ini. Menurut John Dewey (dalam Octavia 2020, Hlm 24) Terdapat 6 Langkah dalam proses pelaksanaan model *problem based learning* yaitu: Merumuskan Masalah, Menagnalisis Masalah, Merumuskan Hipotesis, Mengumpulkan data, Pengujian Hipotesis, Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Maka dari itu permasalahan diatas memerlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan lebih baik lagi, dengan melakukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk bekerjasama dengan baik dan peserta didik harus bisa memecahkan permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan lebih baik lagi yang diraih peserta didik. Dengan adanya hasil belajar yang diperoleh nantinya akan terlihat penerapan model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat pertanyaan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran (KTI FKIP Unpas, 2022, hlm. 23)

Penulis menentukan asumsi sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Hasil belajar siswa adalah faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat yang bersifat afirmatif bukan dalam bentuk kalimat tanya, suruhan, saran, dan atau kalimat harapan. Pada penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, kedudukan hipotesis diganti dengan pertanyaan penelitian. (KTI FKIP Unpas, 2022, hlm. 23).

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran DPK Komunikasi kelas X BDP 2 SMK Pasundan 1 Bandung

$H_0 = \mu_{pre-eks} = \mu_{post-eks}$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen.

$H\alpha = \mu \text{ pre} - \text{eks} \neq \mu \text{ post} - \text{eks}$: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen.